



Pengaruh Financial Knowledge Dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior (Studi Pada Pelaku UMKM Di Jalan STM Kota Medan)

Mhd Raja Utama Sitorus¹, Hafiza Adlina²

^{1,2}Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Received: 11 November 2024
Revised : 17 November 2024
Accepted: 24 November 2024

Pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya tuntutan untuk dapat bertahan dan berkembang demi adanya kelangsungan dalam berwirausaha. Keberadaan usaha kecil mikro dan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional dan merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh financial knowledge dan internal locus of control terhadap personal financial management behavior. Bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan total 96 responden sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa financial knowledge dan internal locus of control berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap personal financial management behavior pada pelaku UMKM di Jalan STM Kota Medan. Uji koefisien determinasi menunjukkan terdapat hubungan yang erat antar variabel dengan nilai R sebesar 0,700. Melalui nilai adjust R square juga diketahui bahwa variabel financial knowledge dan internal locus of control berkontribusi sebesar 48% terhadap variabel personal financial management behavior sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

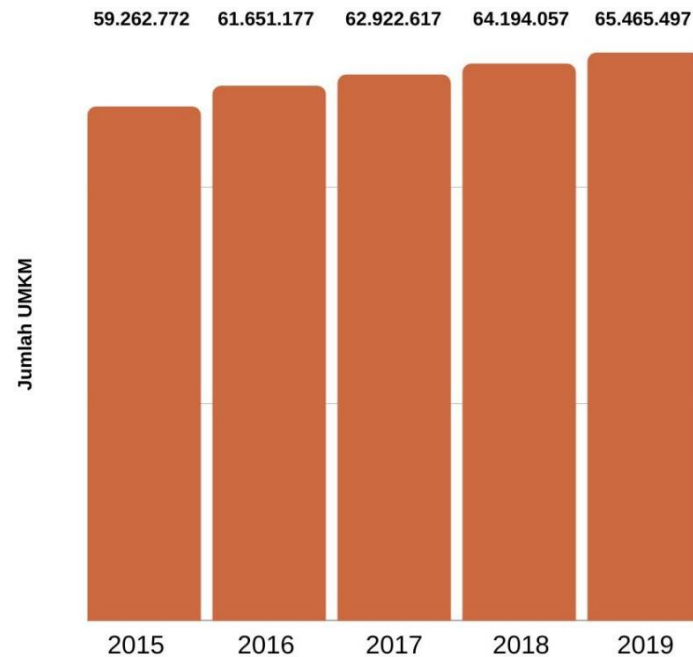
Kata Kunci: *Financial Knowledge, Internal Locus Of Control, Personal Financial Management Behavior*

(*) Corresponding Author: rajasitorus522@gmail.com

How to Cite: Sitorus, M. R. U., & Adlina, H. (2024). Pengaruh Financial Knowledge Dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior (Studi Pada Pelaku UMKM Di Jalan STM Kota Medan). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14576427>.

PENDAHULUAN

Menurut Tambunan (2017), usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.



Gambar 1. Statistik Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Sumber: *Badan Pusat Statistik* (2022)

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu ujung tombak perekonomian suatu negara (Safrin *et al*, 2022). UMKM menjadi salah satu usaha yang pertumbuhannya paling tinggi di Indonesia. Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM pada 2019. Jumlah itu meningkat 1,98% dibandingkan pada 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit. Jika dirinci, maka jumlah usaha mikro pada 2019 mencapai 64,6 juta. Sebanyak 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil. Sementara, ada 65,5 ribu unit berbentuk usaha menengah.

Adapun, jumlah UMKM tersebut setara dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sementara, usaha besar hanya mencapai 0,01% dari total unit usaha di dalam negeri. UMKM juga menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Angka ini meningkat 2,21% dari tahun sebelumnya yang sebesar 116,9 juta orang. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kemenkop UKM pada tahun 2022, UMKM tumbuh subur di sejumlah daerah. Ini terlihat dari data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022.

Pada tabel 1.1 dibawah ini dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017-2020.

Tabel 1. Daftar Jumlah UMKM di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017-2020

No.	Jenis Usaha	Jumlah Unit			
		2017	2018	2019	2020
1.	Usaha Mikro	1497	1480	918	890
2.	Usaha Kecil	109	112	113	103
3.	Usaha Menengah	57	72	41	47
Total		1.663	1.664	1.072	1.040

Sumber: *Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan* (2021)

Data diatas menunjukkan jumlah unit UMKM yang terdaftar sebagai usaha binaan dari Kantor Dinas UMKM Kota Medan. Dari data di atas menunjukkan bahwasanya perkembangan UMKM di Kota Medan menjadi yang paling tinggi dan

sebaliknya usaha menengah sangat sedikit, hal ini menjadi tugas bersama dengan pemerintah agar bisa menaikkan kelas bagi pelaku usaha dari yang semula usaha mikro ke usaha kecil dan dari usaha kecil di maksimalkan menjadi usaha menengah, hal itu bisa tercapai ketika pemerintah serius menjalankan visi dan misinya.

Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Berdasarkan informasi dari kementerian Data-Biro Perencanaan Kementrian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Pembangunan perekonomian akan lebih berhasil jika didukung oleh wirausahawan yang dapat bekerja dengan kemampuan yang terbatas (Adlina *et al*, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku keuangan para pelaku UMKM. Hal ini menjadi masalah UMKM yang patut diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan perilaku keuangan (*financial behavior*) yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Menurut Kholilah & Iramani (2013) mendefinisikan *personal financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan uang merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan mengantar individu tersebut dalam mencapai tujuan keuangannya dan kesejahteraan keuangan. Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur *personal financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari 4 hal yakni konsumsi (*Consumption*), manajemen arus kas (*Cash-flow management*), tabungan dan Investasi (*Saving and investment*), dan manajemen kredit (Dew dan Xiao, 2013):

1. *Consumption*

Konsumsi Adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Personal financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* yang baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang terhadap apakah seseorang tersebut dapat membayar tagihan dengan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dengan membuat anggaran keuangan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat dijelaskan sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena jika seseorang tidak tahu apa yang terjadi dimasa yang akan datang, dikarenakan uang harus disimpan untuk membayar atau menanggulangi kejadian yang tak terduga yang akan datang. Investasi adalah mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

4. *Credit Management*

Komponen terakhir dari *personal financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *personal financial management behavior* adalah pengetahuan keuangan atau *financial knowledge*. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Pada dasarnya setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan untuk dapat menentukan bagaimana perilaku keuangannya. (Amanah *et al*, 2016) mengemukakan bahwa jika ingin memiliki *financial knowledge* yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan mencoba belajar untuk menggunakan alat keuangan (ATM, kartu kredit, cek, uang tunai, dan lain-lain).

Financial knowledge bisa menjadi alat dalam membuat keputusan terkait dengan keuangan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil. *Financial knowledge* yang menjadi dasar bagi individu dalam mengelola keuangannya dengan bijak yang sesuai dengan kebutuhan pokok dan lebih produktif dalam mengelola (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial knowledge* mengandung arti semakin baik pengetahuan keuangan, semakin banyak keterampilan keuangan dalam *financial management*. *Financial knowledge* juga dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Pernyataan itu berbeda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *financial behavior* (Herdjiono & Damanik, 2016). Indikator terkait *financial literacy* meliputi:

1. Dasar – Dasar Keuangan

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling mendasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat suku bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost* (biaya yang timbul karena hilangnya kesempatan dari pemenuhan suatu kebutuhan lain), nilai waktu dari uang, likuiditas suatu aset dan lain sebagainya.

2. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang dapat mengelola uang yang dimiliki serta mampu menganalisis sumber pendapatan pribadinya.

3. Manajemen Kredit dan Utang

Menggunakan kredit maupun utang dapat dipertimbangkan untuk mengatasi hal tersebut, dengan sumber pendanaan berupa kredit maupun utang, individu dapat mengkonsumsi barang dan jasa pada saat ini dan membayarnya di masa yang akan datang.

4. Tabungan dan Investasi

Tabungan (*saving*) merupakan bagian pendapatan masyarakat yang digunakan tidak untuk konsumsi. Investasi (*investment*) merupakan bagian dari tabungan yang digunakan

untuk kegiatan ekonomi menghasilkan barang dan jasa (produksi) dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

5. Risiko dan Asuransi

Risiko merupakan ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian finansial. Sedangkan asuransi adalah bentuk perjanjian antara kedua belah pihak, yaitu Tertanggung dan Penanggung, di mana Tertanggung membayar sebuah iuran kepada Penanggung demi mendapatkan bentuk ganti rugi atas risiko finansial yang dapat terjadi secara tak terduga.

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada dibawah control dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Menurut Syauqia & Siregar (2023), *locus of control* adalah seseorang yang berpikir bahwa dirinya memiliki kendali atas apa yang akan dicapainya. *Internal locus of control* adalah nilai-nilai yang tertanam pada diri individu yang berasal dari diri sendiri yang digunakan untuk mengendalikan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam hidupnya (Irawati & Sudarsono, 2020). Seseorang yang memiliki *internal locus of control* selalu menghubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya karena mereka percaya bahwa hasil dari perilakunya disebabkan oleh dirinya sendiri (Herleni & Tasman, 2019). Adapun indikator dalam mengukur *internal locus of control* yaitu (Sugma, 2017):

1. Kemampuan

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Kemampuan (*Ability*) adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran keahlian itu sendiri.

2. Minat

Seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakannya. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

3. Usaha

Seseorang yang memiliki *Internal locus of control* bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya. Sikap optimis merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

Pengetahuan dan perilaku keuangan mempengaruhi pada pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Hal ini juga mempengaruhi premis pada berbagai masalah obyektif dan subyektif yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya bahwa belum adanya kesadaran para pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk *financial management* masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak berdampak buruk bagi keberlangsungan usahan mereka meskipun pelaku UMKM tidak melakukan perencanaan anggaran.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak para pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM

tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak tau mengenai apa itu investasi. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang investasi masih sangat rendah. Permasalahan keterampilan keuangan tidak hanya dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala.

Hasil observasi yang peneliti temukan setelah terjun langsung ke lapangan dan setelah mencari informasi dengan dinas setempat seperti kelurahan dan kepling (kepala lingkungan), kebanyakan pelaku UMKM yang ada di jalan STM Kota Medan memilih untuk melakukan usaha atau bisnisnya ini sebagai bisnis utamanya yang mana mereka melakukan usaha atau bisnis ini untuk kelangsungan hidupnya atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun keluarganya. Sejak tahun 2022 sampai 2023 atau meredanya pandemi Covid-19, ada sekitar 3 sampai 5 UMKM yang harus menutup usahanya dikarenakan hal tersebut. Hal tersebut juga didasari oleh persaingan yang semakin ketat antar pelaku UMKM, dimana hal tersebut menimbulkan tekanan besar bagi seseorang untuk berhasil menemukan tempat dan suara mereka dalam masyarakat (Dirbawanto & Adlina, 2022).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, *financial knowledge* dan *internal locus of control* memiliki peran penting terhadap *personal financial management behavior*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial knowledge* dan *Internal locus of control* Terhadap *Personal financial management behavior* (Studi Pada Pelaku UMKM Di Jalan STM Kota Medan)”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan total 96 responden sebagai sampel. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS.

Untuk mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan kuesioner yang memiliki skala pengukuran Likert. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Analisis data meliputi pengumpulan, pengelompokan, analisis, dan penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami (Siregar *et al*, 2020). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian instrumen dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda adalah pendekatan yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, diperlukan beberapa pengujian, yaitu pengujian parsial (uji T), pengujian simultan (uji F), dan evaluasi koefisien determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 67% dan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 33%. Lalu pada kategori usia didominasi oleh kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 54% dengan jenis usaha mayoritas bergerak pada bidang makanan/minuman sebesar 50%, dan lama usaha mayoritas pelaku usaha berjalan

selama > 5 tahun sebesar 60%, serta dengan mayoritas pendapatan pertahunnya pada kategori Rp. 50.000.000 – Rp. 300.000.000 sebesar 83%. Penelitian ini membuktikan bahwa semua data yang digunakan telah memenuhi persyaratan uji instrumen, terutama validitas dan reliabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Financial knowledge* (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.831		10	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Internal locus of control* (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.708		6	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Personal financial management behavior* (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	96	100.0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.617		5	

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Hasil Asymp dihitung menggunakan data penelitian pada tabel 5 di bawah ini. Tes Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan sig. (2-tailed) dari 0,200. Menurut persyaratannya, nilainya melampaui nilai batas yang dinyatakan 0,05 untuk mengklaim bahwa data didistribusikan secara normal.

Tabel 5. Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	96
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil yang ditemukan, didapatkan nilai Toleransi untuk variabel *financial knowledge* dan *internal locus of control* melebihi > 0,10, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10,00 (lihat tabel 6 di bawah). Dari kesimpulan ini, dapat disarankan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas, dan model regresi dapat dianggap layak serta sesuai untuk digunakan.

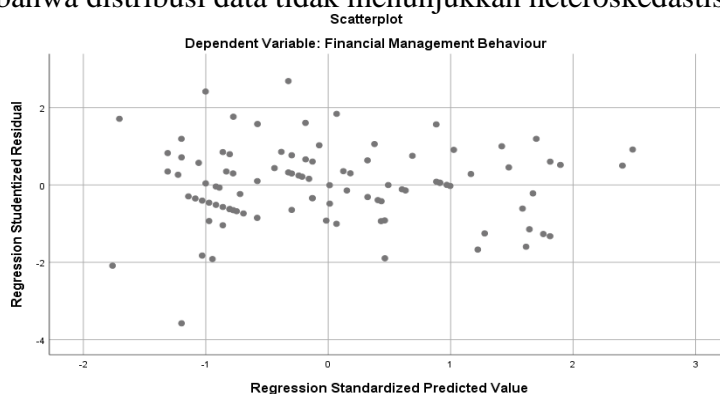
Tabel 6. Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Financial Knowledge</i>	.593	1.687
	<i>Internal Locus Of Control</i>	.593	1.687

a. Dependent Variable: *Personal Financial Management Behavior*

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan olah data, terlihat pada Gambar 2 bahwa titik data tersebar merata tanpa membentuk pola yang khusus. Titik data juga tersebar secara acak di kedua sisi nol, menunjukkan bahwa distribusi data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.



Gambar 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5.469	1.349		4.054	.000
	<i>Financial Knowledge</i>	.116	.047	.238	2.479	.015
	<i>Internal Locus Of Control</i>	.409	.075	.524	5.448	.000

a. Dependent Variable: *Personal Financial Management Behavior*

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = 5,469 + 0,116X_1 + 0,409X_2$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang terlampir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta berjumlah 5,469 yang berarti jika variabel independen yaitu *financial knowledge* (X1), *internal locus of control* (X2) bernilai 0 (nol), maka nilai *personal financial management behavior* (Y) adalah 5,469.
2. Koefisien regresi *financial knowledge* (X1) sebesar 0,116 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai X1 sebesar 1 satuan, maka variabel *personal financial management behavior* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,116. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadinya hubungan positif antara variabel *financial knowledge* (X1) dan *personal financial management behavior* (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X1 maka Nilai Y akan semakin tinggi pula.
3. Koefisien regresi persepsi *internal locus of control* (X2) sebesar 0,409 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai X2 sebesar 1 satuan, maka variabel *personal financial management behavior* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,409. Koefisien memiliki nilai positif yang berarti terjadinya hubungan positif antara variabel *internal locus of control* (X2) dan variabel *personal financial management behavior* (Y). Semakin tinggi nilai pada variabel X2 maka Nilai Y akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 7, juga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada ada variabel *financial knowledge* (X1) terhadap *personal financial management behavior* (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,479 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,116. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *personal financial management behavior* (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha1 diterima.
2. Pada variabel *internal locus of control* (X2) terhadap *personal financial management behavior* (Y) diperoleh nilai thitung sebesar $5,448 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,409. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *personal financial management behavior* (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka Ha2 diterima.

Tabel 8. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.620	2	60.310	12.499	.001 ^b
	Residual	207.489	43	4.825		
	Total	328.109	45			
a. Dependent Variable: Prestasi Kerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), <i>Core Values Akhlak</i> , <i>Interpersonal Communication</i>						

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh *financial knowledge* dan *internal locus of control* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *personal financial management behavior* sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $44,770 > 3,09$. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua variabel independen yaitu *financial knowledge* (X1), dan *internal locus of control* (X2) secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *personal financial management behavior*. Berdasarkan nilai tersebut maka Ha3 diterima.

Tabel 9. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b	
----------------------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.368	.338	2.19666
a. Predictors: (Constant), <i>Core Values Akhlak, Interpersonal Communication</i>				
b. Dependent Variable: Prestasi Kerja Karyawan				

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada tabel 9 diketahui bahwa:

1. Diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,700, dimana nilai ini berarti terdapat hubungan antar variabel *financial knowledge* (X1) dan *internal locus of control* (X2) terhadap *personal financial management behavior* (Y) sebesar 70% sehingga hubungan antar variabel tersebut dapat dikategorikan erat.
2. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,480 ataupun nilai koefisien determinan menampilkan bahwa variabel *financial knowledge* (X1) dan *internal locus of control* (X2) dapat menjelaskan variabel *personal financial management behavior* (Y) sebesar 48%, sedangkan sisanya yaitu 52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *financial knowledge*, diperoleh data jawaban responden bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah dasar – dasar keuangan dengan jawaban responden yang mengetahui atau memahami dengan baik jenis-jenis aset pada usaha dengan jumlah responden yang menyatakan setuju mencapai 79%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang pengusaha manfaat mengenal jenis-jenis aset usaha yang pertama menjaga nilai kekayaan agar tetap tinggi dengan memperhatikan pemeliharannya. Jika suatu barang atau bangunan rusak maka nilai jual akan turun. Dalam pemeliharaan harta perusahaan, kamu juga membutuhkan dana pemeliharaan. Namun, hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan output yang tinggi untuk masa yang akan datang. Selanjutnya, manajemen risiko berguna untuk mencegah, mengantisipasi, atau mengendalikan risiko buruk yang akan terjadi pada suatu perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko, kamu juga dapat menganalisis kemungkinan terjadinya ancaman terhadap harta kekayaan pada masa yang akan datang, dan dapat mempermudah penyusunan anggaran, hal tersebut terjadi karena setiap penjualan dan pembelian kebutuhan usaha pastinya sudah diatur dalam manajemen ini sehingga pengeluaran dan pemasukan usaha jadi lebih terkontrol dan dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya pada variabel *internal locus of control*, diperoleh data jawaban responden bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah minat, dengan jawaban responden yang memahami tentang kecenderungan dapat mengendalikan tingkah laku dengan cara menahan, menekan, mengatur atau mengarahkan dorongan keinginan dengan berbagai pertimbangan agar pengambilan keputusan yang salah dapat dihindari, dengan jumlah responden yang menyatakan setuju mencapai 63%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran akan dorongan-dorongan dan keinginan- keinginan seseorang adalah langkah pertama dalam mengendalikan tingkah laku. Mengenal apa yang dirasakan dan dapat membantu untuk memahami motivasi di balik tindakan yang dilakukan. Saat menghadapi dorongan atau keinginan yang kuat, penting untuk mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan tersebut agar dapat mengambil keputusan yang baik, lalu seseorang dapat mengatur lingkungan di sekitarnya agar dapat membantu menghindari godaan atau situasi yang mendorong perilaku yang tidak diinginkan. Penting untuk dicatat bahwa pengendalian diri tidak

selalu berarti menahan atau menekan semua dorongan atau keinginan. Terkadang, pengendalian diri juga melibatkan kemampuan untuk memilih tindakan yang paling sesuai dengan nilai-nilai dan kepentingan jangka panjang. Hal tersebut berarti jika terjadi kenaikan *intenal locus of control* maka akan disertai dengan kenaikan *personal financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* seseorang semakin tinggi, maka perilaku dalam mengatur keuangannya akan cenderung naik pula. Ketika seseorang dapat mengendalikan diri dalam menggunakan uang yang sesuai dengan kebutuhan, maka orang tersebut akan melakukan perilaku *financial managementnya (personal financial management behavior)* dengan baik pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM memiliki motivasi untuk rasa ingin tahu yang tinggi mengenai *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan yang merupakan faktor kunci dalam menjalankan bisnis dengan sukses, hal ini membuat usaha mereka maju dan terus berkembang jika para pelaku UMKM dapat mempraktekkan nilai-nilai dari *financial knowledge* (pengetahuan keuangan). Selanjutnya pelaku UMKM juga percaya bahwa mereka memiliki kendali penuh atas keputusan keuangan mereka dan dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Ini mendorong mereka untuk menjadi proaktif dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadi mereka. Individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih cenderung untuk membuat perencanaan keuangan yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan maka diperoleh sebagai berikut:

1. Pada ada variabel *financial knowledge* (X1) terhadap *personal financial management behavior* (Y) diperoleh nilai t-hitung sebesar $2,479 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,116. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *personal financial management behavior* (Y).
2. Pada variabel *internal locus of control* (X2) terhadap *personal financial management behavior* (Y) diperoleh nilai thitung sebesar $5,448 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai 0,409. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *personal financial management behavior* (Y).
3. Variabel *financial knowledge* dan *internal locus of control* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *personal financial management behavior* sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $44,770 > 3,09$. Serta hasil penelitian menampilkan variabel *personal financial management behavior* sebesar 48%, sedangkan sisanya yaitu 52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan apapun dalam hal publikasi penelitian ini. Seluruh isi dalam penelitian ini merupakan tanggung jawab dan hasil karya penulis serta belum pernah dipublikasikan pada media lain.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hafiza Adlina, S.AB., M.AB, Ibu Feronica Simanjorang, S.Sos., M.AB., dan Bapak Onan Marakali Siregar, S.Sos., M.Si. atas kontribusinya sebagai dosen pembimbing, dosen penguji serta ketua penguji dalam proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

- Adlina, H., Simanjorang, F., & Dirbawanto, N. D. (2023). The Influence of Social Media and Social Environment on Entrepreneur Motivation in Medan During Pandemic Covid-19. In *Proceedings of the 4th International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2022) - Human Security and Agile Government*, pages 458-462
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69-80. Dew, Jeffrey., Xiao Jing Jian. 2013. *The Financial Management Behaviour Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planing.*
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas telkom. *eProceedings of Management*, 3(2).
- bps.go.id 2023. *Statistik Pertumbuhan UMKM di Indonesia 1997-2019*. Diakses pada 25 Maret 2023 dari <https://bps.go.id>
- Databokd.katadata.co.id *UMKM Indonesia Bertambah 1,98% pada 2019*. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id>
- Dirbawanto, N. D., & Adlina, H. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Tingkat Penjualan di Era New Normal. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 136-143.
- Herdjiono, M. V. I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku Umkm Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(01), 270-275.
- Irawati, S. A., & Sudarsono, B. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Locus Of Control Terhadap Kometmen Pengrajin Dan Kinerja Ikm Dengan Budaya Kaizen Sebagai Variabel Moderator (Studi IKM Kabupaten Bangkalan Kecamatan Tanjung Bumi). *Eco-Entrepreneur*, 5(2), 80-97.
- Safrin, F. A., Siregar, O. M., & Ainun, A. M. (2022). MARKETING STRATEGY ANALYSIS TO INCREASE MSME COMPETITIVENESS (Study on Convection Business in Medan Denai District). *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1168-1175.
- Siregar, O. M., Marpaung, N., & Abdillah, M. B. (2020, April). Customer-based brand equity for a tourist destination (A study on Nusantara tourists at Maimun Palace, Medan City). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 452, No. 1, p. 012053). IOP Publishing.
- Sugma, A. R. (2017). Hubungan Locus of Control Internal dan Perhatian Orang Tua dengan Kematangan Karir Siswa SMK Swasta Al-Maksum Stabat.

Syauqia, R., & Siregar, O. M. (2023). The Effect Of Self Efficacy And Locus Of Control On Student Enterprise Interest. *Jurnal Sosial Sains Dan Komunikasi*, 1(02), 53-60.

Tulus, T. (2017). Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jakarta: LP3ES*.